ABSTRAK

Zahro, Wulan Putriana. 2026. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar". Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban. Dosen Pembimbing: Yukhsan Wakhyudi, M.Pd.

Kata Kunci: konflik batin, Psikoanalisis Freud, novel, bahan ajar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengdeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik dan konflik batin tokoh utama dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna serta menelaah relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud (*id*, ego, superego). Data diperoleh melalui teknik baca dan catat, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam novel ini mencakup (1) tema tentang kesehatan mental, (2) alur maju, (3) terdapat 8 tokoh, (4) latar di perkampungan kota Jakarta, (5) sudut pandang menggunakan persona pertama, (6) gaya bahasa yang digunakan majas metafora, serta (7) Menyampaikan amanat terkait bertahan hidup. Tokoh utama yaitu Ale, mengalami konflik batin akibat perundungan, deskriminasi, dan kesepian yang memicu depresi berat. Konflik batin Ale saling tarik-menarik antara dorongan *id* yang ingin mengakhiri hidup, pertimbangan ego yang menimbang konsekuensi, dan superego yang menekankan nilai moral untuk tetap bertahan. Novel ini relevan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada capaian pembelajaran TP 6.9 dalam Kurikulum Merdeka, yang mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter, alur, serta konteks sosial dalam novel. Karena mampu memfasilitasi siswa untuk mengkaji stuktur naratif dan memperkuat pemahaman siswa terhadap aspek psikologis tokoh, sekaligus menumbuhkan empati serta apresiasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

ABSTRACT

***Zahro, Wulan Putriana**. 2026. "Analysis of the Main Character's Internal Conflict in the Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati by Brian Khrisna and Its Relevance as Teaching Material." Indonesian Language Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Peradaban. Supervisor: Yukhsan Wakhyudi, M.Pd.*

***Keywords**: internal conflict, Freud's Psychoanalysis, novel, teaching material, mental health.*

This study aims to analyze, describe, and explain the intrinsic elements and the main character's inner conflict in the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati by Brian Khrisna, as well as to examine its relevance as teaching material in senior high school. This research employs a descriptive qualitative approach using Sigmund Freud's psychoanalytic theory (id, ego, and superego). Data were collected through reading and note-taking techniques, interviews with Indonesian language teachers at SMA Negeri 1 Margasari, and documentation studies. The findings indicate that the intrinsic elements of the novel include: (1) a theme centered on mental health, (2) a progressive plot with stages of introduction, conflict emergence, rising conflict, climax, and resolution, (3) eight characters, (4) a setting located in the urban area of Jakarta with variations in time and atmosphere, (5) the use of both first-person and third-person points of view, (6) a figurative language style dominated by metaphors, and (7) a moral message emphasizing the importance of perseverance in life. The main character, Ale, experiences inner conflict as a result of bullying, discrimination, and loneliness that lead to severe depression. Ale's inner turmoil reflects the tension between the id's impulse to end his life, the ego's consideration of possible consequences, and the superego's moral reasoning that encourages him to endure. This novel is relevant as learning material in Indonesian language education, particularly in achieving Learning Outcome TP 6.9 within the Kurikulum Merdeka, which focuses on identifying the accuracy of character portrayal, plot structure, and social context in a novel. It effectively facilitates students in analyzing narrative structure, deepening their understanding of the characters' psychological aspects, and fostering empathy as well as appreciation for human values.